

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini memberikan ruang untuk melakukan pengujian dengan secara logis dan objektif atas fenomena yang diteliti, sehingga kesimpulan yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2023).

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode penelitian deskriptif karena metode ini dapat menjelaskan fenomena yang akan diteliti. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena yang terjadi pada masa kini secara faktual.

Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan, mengkaji dan menjelaskan suatu fenomena dengan data (angka) apa adanya tanpa bermaksud menguji suatu hipotesis tertentu (Wahyudi, 2022). Metode penelitian deskriptif digunakan karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menggambarkan dan memperoleh pemahaman yang faktual mengenai fenomena yang diteliti, tanpa melakukan pengujian hipotesis tertentu. Dalam konteks ini, peneliti ingin mengetahui tingkat relevansi materi ajar mata kuliah Gambar Teknik dengan kecerdasan visual spasial mahasiswa, serta menggambarkan persepsi mahasiswa terhadap materi tersebut.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023). Dinamakan variabel karena banyak variasinya, demikian juga motivasi, persepsi dapat juga dikatakan variabel karena misalnya persepsi dari sekelompok orang tentu bervariasi (Sugiyono, 2023). Dengan kata lain, variabel adalah objek yang menjadi fokus

pengamatan dan pengukuran dalam suatu studi, yang kemudian dianalisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal. Dengan judul Analisis Persepsi Mahasiswa Tentang Karakteristik Kecerdasan Visual Spasial Dalam Pembelajaran Gambar Teknik Metode Manual.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk memberikan penjelasan yang spesifik dan terukur. Definisi operasional berfungsi sebagai jembatan antara konsep teoretis yang abstrak dengan indikator-indikator yang dapat diukur secara empiris. Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel utama yang didefinisikan secara operasional, yaitu persepsi mahasiswa, pembelajaran gambar teknik metode manual, dan kecerdasan visual-spasial. Masing-masing variabel ini akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. Persepsi Mahasiswa

Persepsi mahasiswa adalah proses kognitif di mana mahasiswa menerima, memilih, dan menginterpretasikan informasi terkait pengalaman pembelajaran mereka untuk membentuk pandangan atau kesan tertentu. Dalam konteks ini, persepsi merujuk pada penilaian subjektif mahasiswa terhadap suatu objek atau aktivitas. Persepsi mahasiswa diukur melalui instrumen kuesioner yang menggunakan skala Likert. Hasilnya disajikan dalam bentuk skor rata-rata yang kemudian dikategorikan.

2. Pembelajaran Gambar Teknik Metode Manual

Dalam penelitian ini, Pembelajaran Gambar Teknik Metode Manual didefinisikan secara operasional sebagai pengalaman pembelajaran mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Pendidikan Indonesia dalam menghasilkan gambar teknik bangunan menggunakan alat-alat konvensional. Proses ini melibatkan praktik menggambar dengan pensil, penggaris, jangka, dan alat gambar manual lainnya pada kertas. Hasil pembelajarannya mencakup gambar proyeksi ortogonal (tampak, potongan), detail konstruksi, dan perspektif, dll.

3. Kecerdasan Visual-Spasial

Kecerdasan visual-spasial dalam penelitian ini tidak diukur secara langsung melalui tes standar, melainkan diobservasi melalui persepsi mahasiswa terhadap karakteristiknya. Persepsi ini akan diukur melalui serangkaian pernyataan dalam kuesioner yang berfokus pada empat karakteristik utama kecerdasan visual spasial menurut teori (Haas, 2003):

1. Pengimajinasian: Persepsi mahasiswa tentang kemampuan mereka dalam menciptakan dan memanipulasi gambaran mental objek 3D dari gambar 2D atau sebaliknya, setelah mengikuti pembelajaran manual.
2. Pengkonsepan: Persepsi mahasiswa tentang kemampuan mereka dalam memahami konsep dan ide abstrak mengenai objek serta hubungan spasial dalam gambar teknik, setelah mengikuti pembelajaran manual.
3. Pemecahan Masalah: Persepsi mahasiswa tentang kemampuan mereka dalam menyelesaikan masalah yang melibatkan ruang, bentuk, dan posisi setelah mengikuti pembelajaran manual.
4. Pencarian Pola: Persepsi mahasiswa tentang kemampuan mereka dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan memahami pola atau struktur dalam gambar teknik, setelah mengikuti pembelajaran manual.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti (Sugiyono, 2023). Jadi, populasi merupakan sejumlah objek atau subjek yang akan diteliti oleh peneliti dan menjadi dasar dalam pemilihan sampel yang akan diambil untuk penelitian ini.

Dalam penelitian ini, populasi yang diambil yakni seluruh mahasiswa aktif program studi pendidikan teknik bangunan angkatan 2021 hingga 2024 yang telah menempuh mata kuliah Gambar Teknik. Pemilihan populasi ini didasarkan pada asumsi bahwa mahasiswa yang telah mengontrak mata kuliah tersebut memiliki pengalaman langsung yang relevan untuk memberikan penilaian terhadap

pembelajaran gambar teknik metode manual ini. Adapun rincian jumlah populasi berdasarkan angkatan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Mahasiswa Tiap Angkatan

Angkatan	Jumlah
2021	86
2022	82
2023	90
2024	73
Total	331

3.4.2 Sampel

Dalam penelitian ini, sampel diambil dengan *probability sampling* dengan jenis *proportionate stratified random sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2023). Sementara *proportionate stratified random sampling* adalah teknik yang digunakan bila populasi anggota/unsur yang tidak homogen dan bersrta.(Sugiyono, 2023).

Untuk memperoleh data yang representatif dan hasil yang dapat digeneralisasi, digunakan rumus Yamane sebagai batasan dalam pengambilan sampel, mengingat jumlah populasi dalam penelitian ini sudah diketahui. Bila jumlah populasi diketahui, maka perhitungan sampel dapat menggunakan rumus Yamane (Sugiyono, 2023). Rumus Yamane untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah responden

N : Ukuran populasi

e : Persentase kelonggaran penelitian

Kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir $e = 0,05$ (5%)

$$n = \frac{331}{1+331(0,05)^2} = 181 \text{ Sampel}$$

Dengan *margin of error* sebesar 5% (0,05), perhitungan menggunakan rumus Yamane (Sugiyono, 2023) menghasilkan jumlah sampel sebanyak 181 sampel. Dengan demikian, penelitian ini akan melibatkan 181 mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Pendidikan Indonesia yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Karena populasi terdapat perbedaan angkatan, maka masing-masing sampel tiap angkatan harus proposional sesuai dengan populasi. Selanjutnya menghitung jumlah masing-masing sampel di setiap angkatan dengan menggunakan rumus berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:

ni = Jumlah anggota sampel menurut stratum

n = Jumlah anggota sampel keseluruhan

Ni = Jumlah anggota populasi menurut stratum

N = Jumlah anggota populasi seluruhnya

Berikut perhitungan sampel dari setiap angkataannya sesuai dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3.2 Tabel Jumlah Sampel Tiap Angkatan

Angkatan	Jumlah Sampel
2021	$86/331 \times 181 = 47$
2022	$82/331 \times 181 = 44,8 \approx 45$
2023	$90/331 \times 181 = 49,2 \approx 49$
2024	$73/331 \times 181 = 39,9 \approx 40$

Setelah melakukan perhitungan, jumlah sampel yaitu 181 mahasiswa dengan jumlah masing-masing tiap angkatan sesuai dengan Tabel 3.2.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang paling penting dalam sebuah penelitian, karena tujuan yang utama dari sebuah penelitian adalah untuk

mendapatkan data (Sugiyono, 2023). Teknik pengumpulan data bisa dilakukan melalui berbagai cara, diantaranya bisa dilakukan dengan observasi, interview, angket, dokumentasi dan gabungan ke empatnya (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuisisioner (angket) untuk pengumpulan data.

3.5.1 Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner (Angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2023). Peneliti memberikan pertanyaan atau pernyataan kepada responden menggunakan *Google Form*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala likert dalam kuesioner. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2023). Berikut adalah jawaban untuk tiap item-item instrumen dan skor yang diperoleh menggunakan skala *likert*:

Tabel 3.3 Skala Likert

Pilihan Jawaban	Skor
SS = Sangat Setuju	4
S = Setuju	3
TS = Tidak Setuju	2
STS = Sangat Tidak Setuju	1

(Sumber : Sugiyono, 2023)

Kuesioner ini disebarkan secara langsung kepada sampel yang terpilih, dan setiap responden diminta untuk mengisi kuesioner dengan memberikan jawaban yang jujur dan sesuai dengan persepsi mereka terhadap topik yang diteliti.

3.5.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kuesioner ini disusun berdasarkan definisi operasional dari variabel penelitian, dengan mengacu pada karakteristik kecerdasan visual-spasial yang dikemukakan oleh (Haas, 2003) untuk mengukur persepsi mahasiswa terhadap

karakteristik kecerdasan visual spasial yang muncul dalam pembelajaran. Dengan demikian, data empiris yang diperoleh dari kuesioner ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai sudut pandang mahasiswa tentang karakteristik kecerdasan visual spasial dalam pembelajaran gambar teknik metode manual. Berikut kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini:

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen

No	Variabel	Karakteristik	Indikator	Butir Soal	
				Positif	Negatif
1	Persepsi Mahasiswa Tentang Karakteristik Kecerdasan Visual	Pengimajinasian (<i>Imagination</i>)	Kemampuan Membayangkan Objek 3D	1,3	2
			Kemampuan Membayangkan Objek Secara Utuh	4,6,7	5
			Kemampuan Visualisasi Denah	9,10	8
2	Spasial Dalam Pembelajaran Gambar Teknik	Pengkonsepan (<i>Conceptualization</i>)	Kemampuan Menyusun Konsep Desain	12,13	11,14
			Kemampuan Merancang Sistematis	15,17,18	16
			Kemampuan Mengembangkan Ide	19,20	-
3	Metode Manual	Pemecahan Masalah (<i>Problem Solving</i>)	Kemampuan Mencari dan Strategi Pemecahan Masalah	22,23,24	21
			Kemampuan Mengidentifikasi Ketidaksesuaian dalam Gambar/Desain	25,26,27	28

No	Variabel	Karakteristik	Indikator	Butir Soal	
				Positif	Negatif
4		Pencarian Pola (<i>Pattern Seeking</i>)	Kemampuan menemukan pola masalah gambar	29,30,3 2,33,34	31
			Kemampuan Memahami Pola Hubungan Antar Elemen	35,37	36

(Sumber: Dokumen Peneliti,2025)

3.5.3 Uji Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Sebelum instrumen disebarkan diperlukan uji validitas terlebih dahulu. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2023). Uji validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah *pearson product moment*. Teknik tersebut memiliki kriteria tertentu yang harus dipenuhi agar instrumen dapat dinyatakan valid adalah sebagai berikut:

Bila $r \text{ hitung} > r \text{ table}$ maka instrumen valid

Bila $r \text{ hitung} < r \text{ table}$ maka instrumen tidak valid

Adapun rumus perhitungan validitas adalah sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y) / \sqrt{b^2 - 4ac}}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

(Sumber: Arifin, 2011)

r_{xy} = r hitung

r = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum X^2$ = Kuadrat faktor variabel X

$\sum Y^2$ = Kuadrat faktor variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian faktor korelasi X dan Y

n = Jumlah sampel

Pengujian validitas dilakukan oleh peneliti dengan mentabulasikan data yang kemudian diolah data untuk menentukan kevaliditasan instrumen menggunakan bantuan aplikasi *IBM SPSS* dan *Microsoft Excel*. Pengambilan keputusan ditinjau

berdasarkan kriteria antara rhitung dengan rtabel untuk mengetahui valid atau tidaknya.

Responden uji validitas berjumlah 30 orang dengan taraf signifikansi sebesar 5% maka rtabel yang diambil adalah 0,361. Kemudian disimpulkan bahwa butir pertanyaan instrumen valid apabila diperoleh rhitung $> 0,361$ dan jika rhitung $< 0,361$ maka butir pertanyaan instrumen dikatakan tidak valid. Dari empat puluh butir pernyataan yang diuji cobakan, tiga butir pernyataan dinyatakan tidak valid. Hasil perhitungan validitas tiap butir instrumen dapat dilihat pada **Lampiran. 7**. Tabel 3.5 ini menyajikan perbandingan antara hasil uji validitas instrumen dengan nilai Rtabel. Perbandingan ini dilakukan untuk menentukan validitas setiap item pernyataan.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas

No Butir	Rhitung	Rtabel	Keterangan
1	0,663	0,361	Valid
2	0,588	0,361	Valid
3	0,431	0,361	Valid
4	0,586	0,361	Valid
5	0,487	0,361	Valid
6	0,461	0,361	Valid
7	0,442	0,361	Valid
8	0,595	0,361	Valid
9	0,416	0,361	Valid
10	0,487	0,361	Valid
11	0,457	0,361	Valid
12	0,422	0,361	Valid
13	0,557	0,361	Valid
14	0,731	0,361	Valid
15	0,404	0,361	Valid
16	0,530	0,361	Valid

17	0,656	0,361	Valid
18	0,367	0,361	Valid
19	0,557	0,361	Valid
20	0,405	0,361	Valid
21	0,409	0,361	Valid
22	0,568	0,361	Valid
23	0,542	0,361	Valid
24	0,049	0,361	Tidak Valid
25	0,586	0,361	Valid
26	0,253	0,361	Tidak Valid
27	0,586	0,361	Valid
28	0,508	0,361	Valid
29	0,512	0,361	Valid
30	0,429	0,361	Valid
31	0,500	0,361	Valid
32	0,666	0,361	Valid
33	0,464	0,361	Valid
34	0,450	0,361	Valid
35	0,476	0,361	Valid
36	0,410	0,361	Valid
37	0,601	0,361	Valid
38	0,615	0,361	Valid
39	0,232	0,361	Tidak Valid
40	0,455	0,361	Valid

(Sumber: Data Peneliti, 2025)

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan (Sugiyono, 2023). Reliabilitas instrumen merujuk pada sejauh mana instrumen tersebut konsisten dan stabil dalam mengukur variabel yang sama pada

kondisi yang berbeda. Dengan kata lain, instrumen yang reliabel akan memberikan hasil yang serupa jika digunakan berulang kali dalam kondisi yang sama.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha atau Koefisien Alfa Menurut (Machali, 2021) menafsirkan dari nilai *Cronbach's Alpha*, sebagai berikut:

Bila nilai *Cronbach's Alpha* bernilai > dari 0,70 maka nilai reliabel

Bila nilai *Cronbach's Alpha* bernilai < dari 0,70 maka nilai reliabilitas dianggap rendah dan instrumen tidak dapat digunakan untuk pengukuran.

Adapun rumus untuk menghitung reliabilitas sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right]$$

(Sumber: Arikunto, 2010)

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas cronbach's alpha

k = Banyak butir pertanyaan

$\sum Si^2$ = Jumlah varian butir pertanyaan

St^2 = Varians butir pertanyaan

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus koefisien *Cronbach's Alpha*. Proses pengujian reliabilitas dilakukan oleh peneliti menggunakan perangkat lunak *IBM SPSS Statistics*. Sebelum melakukan uji reliabilitas, peneliti terlebih dahulu menguji validitas dari seluruh butir pernyataan. Dari hasil uji validitas tersebut, ditemukan bahwa tiga butir pertanyaan tidak valid. Oleh karena itu, jumlah butir pertanyaan yang diuji reliabilitasnya menjadi tiga puluh tujuh soal adapun hasil uji reliabilitas tiap butir pernyataan dapat dilihat pada **Lampiran. 8**. Berikut adalah hasil uji reliabilitas untuk keseluruhan butir pernyataan instrumen yang diperoleh setelah proses tersebut:

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Total

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.917	37

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan terhadap data yang terkumpul, uji reliabilitas instrumen penelitian menunjukkan hasil yang sangat memuaskan. Nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh adalah 0,917. Angka ini jauh melampaui batas minimum yang diterima secara umum, yaitu 0,70.

Pencapaian nilai di atas 0,70 secara konsisten diakui dalam metodologi penelitian sebagai indikator kuat bahwa instrumen yang digunakan memiliki tingkat konsistensi dan stabilitas yang tinggi dalam mengukur variabel yang diteliti. Dengan nilai 0,917, dapat disimpulkan bahwa instrumen ini tidak hanya reliabel, tetapi juga menunjukkan tingkat keandalan yang sangat baik. Artinya, jika instrumen ini digunakan berulang kali pada subjek yang sama atau dalam kondisi yang serupa, hasilnya cenderung akan konsisten dan stabil.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis untuk memastikan bahwa tujuan penelitian dapat tercapai secara optimal. Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
 - a. Menyusun dan merumuskan judul serta permasalahan penelitian yang sesuai dengan konteks keilmuan dan fenomena yang terjadi di lapangan.
 - b. Melakukan kajian literatur untuk memperkuat landasan teori dan kerangka konseptual penelitian.
 - c. Melakukan studi pustaka untuk memperoleh landasan teori.
 - d. Menyusun instrumen penelitian, yaitu:
Angket (kuisisioner) persepsi mahasiswa dengan skala Likert.
 - e. Melaksanakan uji validitas dan reliabilitas instrumen.
 - f. Menyusun kisi-kisi instrumen kuesioner yang disesuaikan dengan indikator penelitian.
2. Tahap Pengumpulan Data
 - a. Menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Pendidikan Indonesia yang sedang atau telah menempuh mata kuliah Gambar Teknik.

- b. Pengumpulan data dilakukan secara daring menggunakan media *Google Form* untuk menjangkau responden secara efektif dan efisien.
- c. Mengarsipkan bukti penyebaran kuesioner serta hasil tanggapan dari responden sebagai bahan verifikasi data.
- 3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data
 - a. Merekapitulasi seluruh data yang diperoleh untuk dianalisis lebih lanjut.
 - b. Menganalisis data menggunakan teknik statistik deskriptif kuantitatif
 - c. Menyajikan hasil analisis dalam bentuk tabel, grafik, dan narasi interpretatif untuk memudahkan pembacaan dan pemahaman hasil penelitian.
- 4. Tahap Penyusunan Laporan
 - a. Menyusun laporan hasil penelitian dalam format skripsi sesuai dengan sistematika akademik yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia.
 - b. Menyusun simpulan dan saran berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari analisis data.
 - c. Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing dan revisi laporan sesuai dengan masukan yang diberikan sebelum proses seminar dan sidang akhir.

3.7 Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan setelah data responden sudah terkumpul. Menurut (Sugiyono, 2023) analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, metabelasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data, menjawab rumusan masalah dengan perhitungan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2023).

1. Persentase

Data yang sudah terkumpul diolah menggunakan rumus dibawah ini untuk mencari persentase. Perhitungan persentase memungkinkan untuk melihat seberapa

besar bagian dari keseluruhan yang diwakili oleh setiap kategori atau nilai, memudahkan pemahaman terhadap data yang kompleks.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase Persepsi

f = Frekuensi dari setiap jawaban yang dipilih

n = Jumlah sampel / responden

2. Rata-rata

Selanjutnya menghitung rata-rata (*mean*). Perhitungan ini sangat penting untuk mendapatkan gambaran tendensi sentral dari data yang terkumpul. Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata adalah sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

X = Rata-rata

$\sum X$ = Jumlah seluruh nilai data

n = Jumlah sampel atau banyaknya data

3. Kategorisasi Nilai Rata-rata

Hasil perhitungan nilai rata-rata dari kuesioner penelitian ini akan diinterpretasikan menggunakan kerangka kategorisasi yang telah ditetapkan untuk memberikan makna yang lebih mendalam pada data kuantitatif yang diperoleh. Proses interpretasi ini krusial karena mengubah angka-angka mentah menjadi kesimpulan yang relevan dan dapat dipahami. Perhitungan dari hasil rata-rata indikator variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi 4 kategori, kategori diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Range}}{\text{Kategori}} = \frac{\text{Data tertinggi} - \text{Data terendah}}{\text{Kategori}} = \frac{4 - 1}{4} = \frac{3}{4} = 0,75$$

Berdasarkan hasil perhitungan, maka penilaian indikator dibagi ke dalam empat kategori yaitu, sangat positif, positif, negatif, dan sangat negatif. Berikut dapat dilihat pada **tabel 3.7**:

Tabel 3.7 Kategorisasi Nilai Rata-Rata

Kategori	Batas Nilai
Sangat Negatif	1,00 – 1,74
Negatif	1,75 – 2,49
Positif	2,50 – 3,24
Sangat Positif	3,25 – 4,00

Hasil analisis data akan disajikan dalam bentuk diagram untuk memudahkan pemahaman dan interpretasi. Misalnya, diagram batang atau diagram lingkaran untuk menunjukkan distribusi jawaban responden pada setiap item kuesioner. Naratif atau penjelasan dari hasil analisis data juga akan disediakan untuk memberikan konteks dan makna dari data yang diperoleh.